

PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT

Siti Asya Fatimatuzzahro

Mahasiswa Pendidikan Kader Ulama MUI Kota Bekasi Tahun 2025

ABSTRACT

Economic empowerment of the people is an important agenda in national development that requires synergy between religious institutions, the government, and the community. The Indonesian Ulema Council (MUI) Ulama Cadre Education (PKU) program serves as a strategic instrument for producing ulama who have religious competence as well as socio economic sensitivity. This study uses a literature review method by examining six main articles from SINTA and Google Scholar as well as several supporting literatures. The analysis was conducted through classification, synthesis, and triangulation of sources. The results of the study show that PKU MUI plays a role in strengthening sharia financial literacy, optimizing zakat and waqf, developing halalbased businesses, microfinance, and entrepreneurship education. PKU MUI is seen as a catalyst that connects Islamic organizations with the community, produces Muslim entrepreneurs, and encourages economic independence among Muslims. These findings emphasize the urgency of PKU MUI as a motor for socioeconomic transformation oriented towards sustainability and the welfare of Muslims in Indonesia.

Keywords: *Economic empowerment of the Muslim community, education of Islamic scholars, Indonesian Ulema Council, Islamic economics, financial literacy, Muslim entrepreneurs*

ABSTRAK

Pemberdayaan ekonomi umat merupakan agenda penting dalam pembangunan bangsa yang membutuhkan sinergi antara lembaga keagamaan, pemerintah, dan masyarakat. Pendidikan Kader Ulama (PKU) Majelis Ulama Indonesia (MUI) hadir sebagai instrumen strategis untuk melahirkan ulama yang memiliki kompetensi keagamaan sekaligus kepekaan sosial ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan menelaah enam artikel utama dari SINTA dan Google Scholar serta beberapa literatur pendukung. Analisis dilakukan melalui klasifikasi, sintesis, dan triangulasi sumber. Hasil kajian menunjukkan bahwa PKU MUI berperan dalam memperkuat literasi keuangan syariah, optimalisasi zakat dan wakaf, pengembangan usaha berbasis halal, pembiayaan mikro, serta pendidikan kewirausahaan. PKU-MUI dipandang sebagai katalisator yang menghubungkan organisasi Islam dengan masyarakat, mencetak muslimpreneur, dan mendorong kemandirian ekonomi umat. Temuan ini menegaskan urgensi PKU MUI sebagai motor transformasi sosial ekonomi yang berorientasi pada keberlanjutan dan kesejahteraan umat Islam di Indonesia.

Kata Kunci: Pemberdayaan ekonomi umat, pendidikan kader ulama, Majelis Ulama Indonesia, ekonomi syariah, literasi keuangan, muslimpreneur

Copyright (c) 2025 Siti Asya Fatimatuzzahro.

✉ Corresponding author : Siti Asya Fatimatuzzahro
Email Address : aisya.rara691@gmail.com

PENDAHULUAN

Umat Islam di Indonesia merupakan mayoritas demografis yang memiliki potensi besar untuk menjadi kekuatan ekonomi bangsa. Namun, dalam kenyataannya, keberadaan umat Islam secara kuantitatif belum sepenuhnya mencerminkan keberhasilan secara kualitatif di bidang ekonomi. Buya Anwar Abbas dalam Sidang Tahunan Ekonomi Umat 2025 menegaskan bahwa meskipun umat Islam berjumlah sekitar 90 persen, hanya sedikit tokoh dari kalangan umat Islam yang mampu menduduki posisi puncak dalam struktur ekonomi nasional (MUI, 2025a). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara potensi besar yang dimiliki dengan pencapaian nyata dalam penguatan ekonomi umat.

Sebagai respon terhadap kondisi tersebut, Majelis Ulama Indonesia (MUI) berupaya memperkuat perannya bukan hanya sebagai lembaga fatwa, melainkan juga sebagai penggerak transformasi sosial ekonomi. Dalam forum Sidang Ekonomi Umat 2025, MUI menekankan pentingnya akselerasi kedaulatan pangan dan energi sebagai dua pilar strategis guna menopang kemandirian ekonomi umat sekaligus mendukung ketahanan nasional (MUI, 2025b). Selain itu, MUI juga memberikan penghargaan kepada sembilan tokoh penggerak ekonomi umat sebagai bentuk apresiasi terhadap kontribusi nyata yang telah dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat (MUI, 2025c). Langkah ini memperlihatkan bahwa MUI berkomitmen untuk membangun ekosistem ekonomi umat yang inklusif melalui kolaborasi lintas sektor dan pengakuan terhadap aktor-aktor perubahan.

MUI mengajak organisasi Islam di Indonesia untuk bersinergi dalam memperkuat gerakan ekonomi umat. Kolaborasi ini dipandang sebagai strategi penting untuk mengatasi berbagai tantangan struktural yang masih dihadapi seperti rendahnya literasi ekonomi syariah, keterbatasan akses permodalan, dan lemahnya jaringan distribusi produk halal (RRI, 2022). Dengan demikian, sinergi antara ulama, lembaga keagamaan, dan organisasi masyarakat Islam menjadi sangat krusial untuk mendorong kemandirian ekonomi umat yang berlandaskan prinsip syariah.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat sendiri pada dasarnya dimaknai sebagai upaya menciptakan perekonomian yang kuat modern dan berdaya saing dengan mengoptimalkan potensi komunitas. Proses ini dilakukan melalui tiga aspek utama yaitu *enabling* yang berfokus pada penciptaan iklim kondusif untuk pengembangan *empowering* yang memperkuat kemampuan masyarakat melalui kesempatan dan *protecting* yang melindungi kepentingan kelompok rentan. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan kesejahteraan serta kualitas hidup masyarakat melalui kegiatan swadaya yang memanfaatkan sumber daya yang ada seperti kelapa sawit sebagai basis pertumbuhan ekonomi lokal (Nasution et al., 2023).

Dalam konteks tersebut pendidikan kader ulama Majelis Ulama Indonesia (PKU MUI) memiliki urgensi yang tinggi untuk dikaji. PKU MUI tidak hanya bertujuan menyiapkan ulama dengan kapasitas keilmuan agama tetapi juga diharapkan mampu mencetak pemimpin umat yang memiliki wawasan ekonomi sosial dan kebangsaan. Namun kajian literatur yang menghubungkan secara langsung antara pendidikan kader ulama dengan strategi pemberdayaan ekonomi umat masih terbatas. Oleh karena itu penelitian ini disusun untuk memetakan pola tantangan dan strategi pemberdayaan ekonomi umat melalui perspektif PKU MUI.

Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis maupun praktis baik bagi pengambil kebijakan lembaga keagamaan maupun masyarakat luas dalam merancang strategi pemberdayaan ekonomi umat yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review untuk menelaah berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan tema pemberdayaan ekonomi umat dalam perspektif Pendidikan Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia (PKU MUI). Data dikumpulkan melalui pencarian artikel ilmiah dan publikasi resmi dari SINTA dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi *pemberdayaan ekonomi umat*, *pendidikan kader ulama*, *MUI*, *ekonomi syariah*, dan *literature review*. Artikel yang dipilih memenuhi kriteria relevansi dengan topik, terbit antara 2017-2025, dan dapat diakses secara penuh.

Analisis dilakukan melalui identifikasi, klasifikasi, dan analisis isi literatur untuk menemukan pola, persamaan, dan perbedaan temuan dari berbagai penelitian. Selanjutnya, dilakukan sintesis untuk merumuskan konsep teoretis serta implikasi praktis bagi PKU MUI. Validitas data ditingkatkan melalui triangulasi sumber, dengan membandingkan hasil kajian dari artikel berbeda. Meskipun bersifat kualitatif, keterkaitan antar penelitian dianalisis melalui analisis korelasi literatur, menilai hubungan konseptual antara variabel pemberdayaan ekonomi umat, pendidikan kader ulama, dan peran organisasi Islam, sehingga hasil kajian dapat memperkuat pemahaman tentang pemberdayaan ekonomi umat berbasis pendidikan kader ulama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Literature Review

| No | Peneliti & Tahun Terbit | Judul Penelitian | Tujuan Penelitian | Metode Penelitian | Hasil |
|----|------------------------------------|--|--|---|--|
| 1 | Aida Ulviani Nst & Marliyah (2025) | Peran Strategis Lembaga Keuangan Syariah dalam Peningkatan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat | Mengkaji peran LKS dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat di Kota Medan | Kualitatif (studi lapangan & literatur) | LKS berperan dalam pemberdayaan UMKM, literasi keuangan syariah, dan inklusi keuangan, kendala berupa rendahnya literasi, keterbatasan layanan digital, serta minimnya dukungan pemerintah |

| No | Peneliti & Tahun Terbit | Judul Penelitian | Tujuan Penelitian | Metode Penelitian | Hasil |
|----|--|--|--|---|---|
| 2 | Hasniati, Ridha Nurul Mutia & Annisa (2021) | Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Peningkatan Produksi dalam Sistem Ekonomi Islam | Mengetahui pemberdayaan ekonomi umat melalui peningkatan produksi dalam sistem ekonomi Islam | Kualitatif (kajian literatur) | Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan produksi barang bermanfaat sesuai etika Islam, mengoptimalkan zakat, pajak, dan bank syariah, serta pemanfaatan sumber daya secara maksimal |
| 3 | Fransiska Ajustina & Fauzatul Laily Nisa (2024) | Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah terhadap Pengembangan Ekonomi Umat untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi | Mengkaji implementasi prinsip ekonomi syariah dalam pengembangan ekonomi umat dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi | Kualitatif (analisis literatur & studi kasus) | Penerapan prinsip syariah meningkatkan kesejahteraan umat dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta berkelanjutan |
| 4 | Siti Ifa Nurjannah & Ratu Attak Angelia Hayya (2025) | Peran Organisasi Islam dalam Pengembangan Ekonomi Islam di Indonesia | Mengeksplorasi peran organisasi Islam dalam pengembangan ekonomi Islam di Indonesia | Kualitatif (literatur review & wawancara) | Organisasi Islam (NU, Muhammadiyah, DSN-MUI, BAZNAS) memperkuat literasi keuangan syariah, mengelola zakat & wakaf produktif, mendukung kebijakan, kendala berupa keterbatasan akses dan rendahnya partisipasi publik |
| 5 | Sri Deti (2017) | Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Pembiayaan Mikro Syariah | Mengkaji aplikasi prinsip ekonomi Islam dalam pemberdayaan ekonomi umat melalui pembiayaan mikro syariah | Kualitatif (<i>library research</i>) | Pembiayaan mikro syariah mendorong pengembangan UMKM, meningkatkan kemandirian ekonomi, menumbuhkan wirausahawan, serta lebih tahan krisis dibanding sistem konvensional |

| No | Peneliti & Tahun Terbit | Judul Penelitian | Tujuan Penelitian | Metode Penelitian | Hasil |
|----|-------------------------|--|--|--|--|
| 6 | Mukhyar (2021) | Tinjauan Peran Majelis Ulama Indonesia dalam Mengoptimalkan Pengembangan Pendidikan Entrepreneurship | Mengetahui peran MUI dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan pada lembaga pendidikan Islam | Kualitatif (<i>library research</i>) | MUI berperan strategis dalam mendorong muslimpreneur melalui nilai sedekah, jaringan sosial, budaya Islami, serta transformasi mental dari mustahik menjadi muzaki |

Pembahasan

Pemberdayaan ekonomi umat merupakan agenda strategis yang terus diupayakan dalam konteks pembangunan bangsa Indonesia. Pendidikan kader ulama Majelis Ulama Indonesia (PKU MUI) hadir sebagai instrumen penting dalam menyiapkan generasi ulama yang tidak hanya berwawasan keagamaan, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata dalam penguatan ekonomi masyarakat. Melalui telaah terhadap enam penelitian utama, dapat dipetakan kontribusi, tantangan, dan peluang yang relevan dalam memperkuat ekonomi umat berbasis nilai keislaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulviani Nst dan Marliyah (2025) menegaskan bahwa lembaga keuangan syariah memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat. Lembaga ini mendorong lahirnya kemandirian melalui pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah, peningkatan literasi keuangan syariah, serta penguatan inklusi keuangan. Namun, terdapat kendala berupa rendahnya pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah, keterbatasan layanan digital, serta minimnya dukungan kebijakan pemerintah. Jika dikaitkan dengan PKU MUI, lulusan kader ulama diharapkan mampu menjadi agen literasi keuangan syariah yang menyampaikan pesan ekonomi Islam secara efektif kepada masyarakat.

Kemudian, penelitian Hasniati, Mutia, dan Annisa (2021) memperlihatkan bahwa pemberdayaan ekonomi umat dapat dilakukan melalui peningkatan produksi barang dan jasa yang berlandaskan etika Islam. Produksi dipahami bukan semata orientasi profit, melainkan pemenuhan kebutuhan hidup yang seimbang dengan nilai halal serta kepedulian sosial. Optimalisasi instrumen zakat, pajak, dan lembaga keuangan syariah menjadi penopang utama dalam proses produksi yang berkah. Hal ini sejalan dengan pandangan Gufron (2015) yang menekankan bahwa pemanfaatan sumber daya secara optimal dengan prinsip moral dan etika, disertai pengelolaan zakat, pajak, serta lembaga keuangan syariah, merupakan strategi penting untuk mewujudkan kesejahteraan umat yang berkeadilan.

Ajustina dan Nisa (2024) menekankan bahwa implementasi prinsip ekonomi syariah berpengaruh signifikan terhadap pengembangan ekonomi umat. Penerapan

instrumen zakat, wakaf, dan pembiayaan mikro syariah mampu mendorong kesejahteraan masyarakat serta menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Prinsip keadilan, pemerataan distribusi, dan kepatuhan syariah menjadi landasan utama. Dari perspektif PKU MUI, hal ini menunjukkan pentingnya membekali calon ulama dengan pengetahuan mengenai instrumen ekonomi syariah, sehingga mereka dapat berperan sebagai fasilitator dalam pengelolaan zakat dan wakaf produktif di tengah masyarakat.

Penelitian Nurjannah dan Hayya (2025) menggarisbawahi kontribusi organisasi Islam dalam pengembangan ekonomi Islam di Indonesia. Organisasi seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, serta Badan Amil Zakat Nasional berperan dalam memperkuat literasi keuangan syariah, mengelola dana umat, serta mendukung kebijakan pemerintah. Penelitian Fadhillah, Shaleh, dan Suhendi (2022) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bagaimana MUI Kota Bandung berhasil mengembangkan koperasi syariah berbasis masjid yang berdampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan jamaah. Strategi ini membuktikan efektivitas dakwah yang menyentuh langsung aspek sosial ekonomi masyarakat.

Penelitian Deti (2017) menunjukkan bahwa pembiayaan mikro syariah terbukti mendorong pengembangan usaha kecil dan menengah. Mekanisme ini membantu masyarakat memperoleh modal sekaligus menumbuhkan semangat kemandirian dan transformasi dari pekerja menjadi wirausahawan. Sistem pembiayaan syariah juga terbukti lebih tahan terhadap krisis dibandingkan sistem konvensional. Hal ini dapat dijadikan dasar bagi PKU MUI untuk menanamkan pentingnya pembiayaan mikro syariah sebagai sarana penguatan ekonomi umat.

Penelitian Mukhyar (2021) menyoroti peran Majelis Ulama Indonesia dalam mengoptimalkan pendidikan kewirausahaan. MUI dinilai berperan strategis dalam mendorong tumbuhnya muslimpreneur melalui internalisasi nilai sedekah, budaya Islami, serta transformasi mustahik menjadi muzakki. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sugandi, Tanjung, dan Rusli (2017) yang menunjukkan bahwa pondok pesantren modern tidak hanya berperan dalam pendidikan keagamaan, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan. Dengan demikian, pendidikan kader ulama memiliki peran ganda, yaitu mencetak pemimpin spiritual sekaligus penggerak ekonomi berbasis kewirausahaan Islami.

Selain itu, literatur lain turut memperkuat urgensi pemberdayaan ekonomi umat. Karimullah (2023) menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi dalam komunitas Muslim tidak hanya berfungsi untuk mengurangi kemiskinan, tetapi juga mendorong inklusi sosial, mengembangkan usaha kecil dan menengah, meningkatkan kemandirian finansial, memperluas akses pendidikan dan kesehatan, serta memperkuat partisipasi politik menuju masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Pandangan ini menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi umat bukan hanya wacana ideal, melainkan instrumen transformasi sosial yang menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil telaah ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi umat menuntut sinergi antara keuangan syariah, produksi halal, zakat dan wakaf, literasi keuangan, pembiayaan mikro, dan kewirausahaan. PKU MUI memiliki

urgensi sebagai motor penggerak integrasi antara dakwah, pendidikan, dan pembangunan ekonomi umat. Kader ulama tidak cukup hanya memahami aspek ibadah, tetapi juga harus dibekali dengan kompetensi ekonomi syariah, keterampilan kewirausahaan, dan kapasitas manajerial. Dengan bekal tersebut, mereka dapat berperan sebagai edukator, motivator, sekaligus fasilitator dalam mengarahkan umat menuju kemandirian ekonomi.

Dengan demikian, PKU MUI dapat diposisikan sebagai instrumen transformasi sosial ekonomi yang berorientasi pada keberlanjutan. Jika dijalankan secara optimal, program ini berpotensi melahirkan generasi ulama yang memiliki kecakapan spiritual sekaligus kepekaan ekonomi, sehingga mampu menjawab tantangan zaman, mengurangi kesenjangan, serta berkontribusi langsung pada terwujudnya kesejahteraan masyarakat Muslim di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah literatur, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi umat melalui Pendidikan Kader Ulama (PKU) Majelis Ulama Indonesia (MUI) bukan sekadar upaya peningkatan kapasitas individu, melainkan strategi komprehensif untuk membangun ekosistem ekonomi umat yang berkeadilan dan berkelanjutan. Analisis terhadap penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa kekuatan utama pemberdayaan ekonomi umat terletak pada sinergi antara instrumen keuangan syariah, literasi ekonomi, produksi halal, pengelolaan zakat dan wakaf, pembiayaan mikro, serta pendidikan kewirausahaan. PKU MUI memiliki posisi strategis untuk menjembatani seluruh aspek tersebut dengan melahirkan kader ulama yang berfungsi sebagai edukator, fasilitator, dan motivator di tengah masyarakat.

Implikasi teoretis dari kajian ini adalah perlunya memahami pendidikan kader ulama sebagai proses pembentukan agent of change yang tidak hanya fokus pada aspek spiritual, tetapi juga sosial ekonomi. Implikasi praktisnya, PKU MUI perlu memperkuat kurikulum dengan wawasan ekonomi syariah, keterampilan kewirausahaan, dan kapasitas manajerial agar kader mampu berperan aktif dalam mengembangkan usaha produktif, mengoptimalkan instrumen keuangan Islam, serta mendukung kemandirian ekonomi berbasis komunitas. Sementara implikasi kebijakan menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor antara MUI, lembaga keuangan syariah, pemerintah, dan organisasi masyarakat Islam untuk menciptakan ekosistem pemberdayaan yang inklusif.

Dengan demikian, pendidikan kader ulama dapat dipandang sebagai instrumen transformasi sosial ekonomi umat Islam Indonesia. Jika dikelola secara sistematis, program ini berpotensi melahirkan generasi ulama yang memiliki integritas spiritual, sensitivitas sosial, dan kecakapan ekonomi sehingga mampu mengurangi kesenjangan, memperkuat kemandirian, dan mendorong tercapainya kesejahteraan umat secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Ajustina, F., & Nisa, F. L. (2024). Implementasi prinsip ekonomi syariah terhadap pengembangan ekonomi umat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*.

- Deti, S. (2017). Pemberdayaan ekonomi umat melalui pembiayaan mikro syariah. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam*.
- Fadhillah, Y. F., Shaleh, K., & Suhendi, H. (2022). Strategi komunikasi dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Bandung dalam memberdayakan ekonomi umat Islam. *Bandung Conference Series Komunikasi Siaran Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v2i2.4083>
- Gufron, M. I. (2015). Peningkatan produksi dalam sistem ekonomi Islam sebagai upaya pemberdayaan ekonomi umat. *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.21107/DINAR.V2I1.2690>
- Hasniati, H., Mutia, R. N., & Annisa, A. (2021). Pemberdayaan ekonomi umat melalui peningkatan produksi dalam sistem ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Karimullah, S. S. (2023). Pengaruh dakwah Islam progresif terhadap pemberdayaan ekonomi dalam komunitas Muslim. *Jurnal Dakwah*, 2(2). <https://doi.org/10.32939/jd.v2i2.3017>
- Majelis Ulama Indonesia (MUI). (2025a). Di sidang tahunan ekonomi umat, Buya Anwar: 90 persen umat Islam, yang kaya cuma segelintir. <https://mui.or.id/baca/berita/di-forum-sidang-ekonomi-umat-2025-mui-dorongakselerasi-kedaulatan-pangan-dan-energi>
- Majelis Ulama Indonesia (MUI). (2025b). MUI dorong akselerasi kedaulatan pangan dan energi di Sidang Ekonomi Umat 2025. <https://mui.or.id/baca/berita/diforum-sidang-ekonomi-umat-2025-mui-dorong-akselerasi-kedaulatan-pangan-danenergi>
- Majelis Ulama Indonesia (MUI). (2025c). Sidang Ekonomi Umat berikan penghargaan kepada 9 tokoh penggerak ekonomi. <https://mui.or.id/baca/berita/sidangekonomi-umat-berikan-penghargaan-kepada-9-tokoh-penggerak-ekonomi>
- Mukhyar. (2021). Tinjauan peran Majelis Ulama Indonesia dalam mengoptimalkan pengembangan pendidikan entrepreneurship. *Jurnal Pendidikan Islam dan Ekonomi Syariah*.
- Nasution, S. P., Hasibuan, A., Kusuma, B. S., A'ini, S., Fajriani, A., & Sadillah, I. (2023). Pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan sumber daya alam kelapa sawit untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 102–112. <https://doi.org/10.30743/jurpammas.v2i2.6747>
- Nurjannah, S. I., & Hayya, R. A. A. (2025). Peran organisasi Islam dalam pengembangan ekonomi Islam di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Radio Republik Indonesia (RRI). (2022). Bangun ekonomi umat, MUI ajak organisasi Islam bersinergi. <https://rri.co.id/daerah/1369198/bangun-ekonomi-umat-muiajak-organisasi-islam-bersinergi>
- Sugandi, A., Tanjung, H. B., & Rusli, R. K. (2017). Peran pondok pesantren modern dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Jurnal Tahdzibi Manajemen*, 1(2), 99–115. <https://doi.org/10.30997/JTM.V1I2.950>
- Ulviani Nst, A., & Marliyah. (2025). Peran strategis lembaga keuangan syariah dalam peningkatan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Syariah*.

